

PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK DAN PENGENTASAN ANGKA KEMISKINAN MELALUI SOSIALISASI DAN VERVAL BERSAMA BKKBN KAB. WONOSOBO DAN MAHASISWA KPM UNSIQ

Arif Khaerul Anam¹, Ali Mu`tafi, Antiyanni², Fitri Puji Lestari³, Hilma A'yunina⁴, Isti Nuraeni⁵, Muhammad Miftakhul Anshor⁶, Nurul Hidayati⁷, Raenaldi⁸, Wahyu Ningsih⁹

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an¹

Prodi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an³

Prodi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an⁴

Prodi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an⁵

Prodi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an⁶

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an⁷

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an⁸

Prodi Pend. Guru MI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an⁹

e-mail : kpm.reco.82@gmail.com

Abstrac

Early marriage or child marriage is one of the problems that continues to haunt, the phenomenon of early marriage does not only occur in Indonesia, but also in other countries. According to data from KPAI, the rate of early marriage in Indonesia is still relatively high. This is the PR for KPAI in dealing with this problem. The positive impact on early marriage can indeed keep teenagers away from free sex, but behind the positive impact there is also a negative impact that is no less dangerous. One of the most fatal consequences of uncontrolled early marriage is the increasing poverty rate, as happened in Reco Village, Kertek District, Wonosobo. There are still many Reco people who carry out early marriages. This resulted in a high rate of poverty in the village. Socialization and Verval were given to the people of Reco village as an effort to suppress the number of early marriages and extreme poverty. In this article, we will discuss the Socialization and Verval efforts in their aim to reduce the number of early marriages and extreme poverty.

Keywords : Early marriage, Family Poverty, Socialization, Verval.

Abstrak

Pernikahan dini atau Pernikahan Anak menjadi salah satu masalah yang terus menghantui, fenomena pernikahan dini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun juga di negara lain. Menurut data dari KPAI angka pernikahan dini di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal inilah yang menjadi PR bagi KPAI dalam menghadapi masalah tersebut. Dampak positif terhadap pernikahan dini memang bisa menjauhkan para remaja dari perilaku seks bebas, namun dibalik dampak positif tersebut tersimpan pula dampak negatif yang tidak kalah berbahaya. Salah satu akibat yang sangat fatal akibat tidak terkontrolnya pernikahan dini adalah Angka Kemiskinan yang semakin meningkat, sama halnya yang terjadi di Desa Reco, Kecamatan Kertek, Wonosobo. Masih banyak masyarakat Reco yang melaksanakan pernikahan dini. Hal tersebut mengakibatkan tingginya angka kemiskinan di desa tersebut. Sosialisasi dan Verval diberikan kepada masyarakat desa Reco sebagai upaya penekanan angka pernikahan dini dan kemiskinan ekstrim. Dalam artikel ini akan membahas upaya Sosialisasi dan Verval dalam tujuannya guna mengurangi angka pernikahan dini dan kemiskinan ekstrim.

Keywords : Pernikahan dini, Kemiskinan Keluarga, Sosialisasi, Verval.

PENDAHULUAN

Angka pernikahan anak di Indonesia yang tinggi menjadi salah satu problematik tak berujung untuk KPAI, juga menjadi salah satu masalah Nasional dan juga berjangka panjang bagi pembenatukan sumber daya manusia apabila tidak ditangani secara cepat dan akurat. Hal tersebut juga dapat menjadi mimpi buruk bagi Indonesia, karena Indonesia berada pada peringkat ke 8 dari 10 negara dengan jumlah pernikahan anak tertinggi di dunia. Oleh itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia bersama dengan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia mengambil langkah tegas dengan menetapkan Undang-Undang baru yang mengatur tentang Kebijakan maksimal usia dalam pernikahan. Menurut UU No. 16 Tahun 2019, batas usia minimal pada laki-laki dan perempuan untuk menikah yaitu 19 tahun.

Pasalnya, Pernikahan Dini dapat menjadi salah satu faktor penyumbang tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data dari Bappenas (2021) menyebutkan bahwa perkawinan anak dapat membawa dampak buruk bagi perekonomian negara, negara akan mengalami kerugian sebesar 1,7 % dari Pendapatan Kotor Negara (PDB). Selain berdampak pada ekonomi negara, pelaksanaan pernikahan anak akan membawa implikasi besar terhadap pembangunan dalam sebuah negara, khususnya terkait pada kualitas dan daya saing sumber daya manusia muda di masa yang akan datang.

Pelaku utama dalam pernikahan dini berasal dari anak-anak yang putus sekolah atau memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, faktor tersebut yang rentan menyebabkan kemiskinan yang

berulang pada sebuah keluarga. Selain itu, pernikahan dengan usia yang masih dini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan anak.

Dengan begitulah, putusan MK meningkatkan angka maksimal usia dalam pernikahan menjadi langkah yang positif dalam mencegah terjadinya penurunan sumber daya manusia di Indonesia. Keputusan tersebut, dapat memberikan ruang lebih kepada calon ibu dan ayah untuk meningkatkan skill dan menyelesaikan pendidikan WAJAR (Wajib Belajar) 12 tahun, dan dapat mempersiapkan dengan matang bagi aspek psikologis dan biologis, dan menikahkan anak pada usia yang belum cukup juga termasuk dalam pelanggaran Pasal 81 ayat 2 UU No. 23 tahun 2002 berkaitan tentang Pelindungan Anak.

Meskipun begitu, banyak pihak-pihak yang masih belum tersadarkan betapa mengerikannya dan berbahanya sebuah pernikahan anak. Banyak pihak yang merasa abai akan masalah tersebut, meskipun menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga menilai telah terjadi penurunan pada kasus pernikahan anak namun hal tersebut tidak boleh dijadikan sebagai kesempatan untuk berleha-leha, oleh karena itu Mahasiswa KPM Unsiq di Reco bekerja sama langsung dengan BKKBN Kab Wonosobo mengadakan Sosilasi tentang Bahaya Pernikahan Anak hal ini diharapkan dapat membantu menyumbang angka menurunnya kasus pernikahan anak di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Peserta yang menjadi sasaran dalam sosialisasi dan verwal ini adalah Siswa SMP 1 Andalusia Wonosobo dan Masyarakat yang tergolong dalam keluarga kurang mampu. Kegiatan sosilasi yang diberikan kepada siswa SMP 1 Andalusia adalah untuk memberikan pengarahan dan pemahaman dan perubahan pola pikir mereka untuk tidak melaksanakan pernikahan di usia yang masih dini, guna menghindari terciptanya kemiskinan berulang. Dalam kegiatannya mahasiswa KPM bekerja sama secara eksklusif dengan BKKBN Kab Wonosobo. Materi tentang Bahaya Pernikahan Dini dipaparkan secara langsung oleh pihak BKKBN Kab Wonosobo. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022, dengan bertempat di Kantor Kelurahan Desa Reco.

Kegiatan verwal dengan sasaran keluarga kurang mampu di Desa Reco dilaksanakan langsung oleh mahasiswa KPM bekerja sama dengan Bapeda Wonosobo, kegiatan verwal dimaksudkan untuk memberikan data secara valid kepada Bapeda untuk program mengentaskan desa Reco dari Angka Kemiskinan Ekstrim. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dengan melakukan observasi

dan wawancara guna mendapatkan data secara valid. Kegiatan verval dilakukan secara bertahap yaitu terhitung sejak tanggal 9 Maret 2022 sd 24 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Peserta yang menjadi objek atau sasaran dalam kegiatan ini adalah para pemuda-pemudi dan Keluarga yang tergolong dalam keluarga kurang mampu yang berada di Desa Reco. Pada acara Sosialisasi ini Mahasiswa KPM bekerja sama dengan beberapa pihak, yaitu pihak SMP Andalusia 1 Wonosobo sebagai target dan peserta dalam kegiatan sosialisasi terkait Bahaya Pernikahan Anak, BKKBN Kab Wonosobo sebagai pemateri dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada pelaksanaannya, para siswa diberikan materi oleh BKKBN Kab Wonsobo yang diwakilkan oleh Ibu Erna terkait Bahaya Pernikahan dini. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada gambar dibawah





Gambar 1.1 Kegiatan sosialisasi bersama siswa-siswi SMP 1 Andalusia Wonosobo dan foto bersama

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk menyadarkan kepada para anak-anak di Desa Reco tentang Bahaya dan Dampak serta akibat yang akan muncul apabila mereka memutuskan untuk menikah di usia yang masih dini. Selain itu, Mahasiswa KPM juga berharap dengan pelaksanaan sosialisasi ini dapat membantu Indonesia dalam usaha menurunkan angka pernikahan anak yang masih gencar terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia pada saat ini.

Selain melaksanakan sosialisasi, Mahasiswa KPM bekerja sama dengan Bapeda Kab Wonosobo juga bekerja sama dalam mengentaskan angka kemiskinan di Kab Wonosobo. Mahasiswa melakukan verwal secara bertahap dengan melakukan wawancara dan observasi kepada keluarga kurang mampu, kegiatan tersebut terlampir pada gambar dibawah





Gambar 2.2 Kegiatan verifikasi dan validasi pada keluarga tergolong kurang mampu.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membantu Bapeda dalam mengentaskan angka kemiskinan di Kabupaten Wonosobo, pada pelaksanaannya mahasiswa KPM akan mendatangi rumah keluarga yang tercantum dalam data secara langsung dan bertatap, para mahasiswa akan melakukan wawancara kepada Kepala Keluarga dan melaksanakan observasi pada keluarga tersebut.

KESIMPULAN

Angka pernikahan dini di Indonesia yang masih sangat tinggi dan minimnya pengetahuan para pemuda-pemudi Indonesia tentang bahaya pernikahan dini beserta dampak dan akibatnya adalah alasan utama bagi Mahasiswa KPM Desa Reco bekerja sama dengan BKKBN Kab Wonosobo untuk melakukan sosialisasi kepada para pemuda-pemudi Desa Reco agar dapat menekan angka pernikahan dini yang juga masih tinggi di desa Reco, selain itu pelaksanaan kegiatan Verval yang dilakukan oleh mahasiswa KPM bekerja sama dengan Bapeda ditujukan untuk mengentaskan angka kemiskinan khususnya di Desa Reco. Diharapkan dengan 2 kegiatan tersebut akan memberikan perubahan di kehidupan masyarakat khususnya desa Reco.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Khafid. (2011). Hubungan Antara Pernikahan Dini dengan Kematangan Emosi. Thesis : Yogyakarta
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. Jurnal Pemikiran dan Penelitian. Vol 7.
- Pranita, Ellyvon. 2021. Pernikahan Dini Meningkat Selama Pandemi, BKKBN Gencarkan Edukasi Reproduksi. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/01/1000000523/pernikahan-dini-meningkat-selama-pandemi-bkkbn-gencarkan-edukasi> diakses pada 01 April 2022

Pranita, Ellyvon. 2021. Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia.

<https://www.kompas.com/sains/read/202105/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia> diakses pada 2 April 2022

Yanti., Hamidah., Wiwita. (2018) . Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jurnal Ibu dan ANAK. Vol 6.